

REGISTER DESAIN *INTERIOR* PADA MAJALAH *iDEA*

INTERIOR DESIGN REGISTER ON iDEA MAGAZINE

Oleh: irfan febriyantoro, universitas negeri yogyakarta, irfanfebriyantoro@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mendeskripsikan register desain *interior* pada majalah *iDEA* di antaranya: Bentuk Register Desain *Interior* pada Majalah *iDEA*, makna Register Desain *Interior* pada Majalah *iDEA*, dan fungsi Register Desain *Interior* pada Majalah *iDEA*. Manfaat penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan khususnya pada bidang linguistik pada kamus peristilahan. Penelitian Register Desain *Interior* pada Majalah *iDEA* merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah majalah *iDEA* terbitan bulan juli 2015 sampai oktober 2015. Untuk objek penelitian yakni bentuk register, makna register, dan fungsi register. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dan metode agih. Keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan validasi dari *expert judgement*. Hasil penelitian ini di antaranya, bentuk register *Interior* pada Majalah *iDEA* yang terdiri dari bentuk tunggal, bentuk kompleks, dan frasa. Bentuk kompleks terdiri dari bentuk berafiks, abreviasi, dan bentuk kata majemuk. Untuk frasa ditemukan dalam bentuk frasa endosentrik koordinatif dan frasa endosentrik atributif. Selanjutnya mengenai makna, bahwa makna terdiri dari jenis makna dan medan makna. Jenis makna digolongkan menjadi makna primer dan makna sekunder. Untuk medan makna dibagi menjadi 5 kategori kelompok kata. Fungsi register dalam penelitian ini terdiri dari fungsi instrumental, fungsi representasi, dan fungsi personal.

ABSTRACT

This study aims to describe register of interior design on iDEA magazine, including : Register form of interior design on iDEA magazine, register meaning of interior design on iDEA magazine and register function of interior design on iDEA magazine. The benefit of this study is as additional knowledge, particularly in linguistic field dictionary. The study of interior design register on iDEA magazine is descriptive study. The subject of this study is iDEA magazine which published on Juli 2015 to October 2015. The object of this study is register form, register meaning and register function. Data collection method of this study uses the method of padan and agih. The validity of the data uses the persistence of judgment and validation of the expert judgment. The result of this study is: register form of Interior on iDEA magazine consists of a single form, complex form, and phrase. Complex form consists of berret form, abbreviation and compound form. Phrase are found on endosentric coordinative phrase form and endosentric attributive phrases form. The register meaning consists of meaning type and meaning field. This type of meaning is classified as primary meaning and secondary meaning. This meaning field is classified to 5 (five) group categories. The register function of this study consists of instrumental fuction, representational function, and personal function.

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi sosial yang memiliki bermacam fungsi, salah satunya sarana interaksi dengan lingkungan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi menggunakan bahasa dengan memerhatikan situasi lingkungan. Situasi lingkungan yang berbeda-beda mendorong manusia untuk memilih bahasa mana yang tepat digunakan sesuai kebutuhan. Situasi tersebut menjadi salah satu faktor munculnya keragaman melalui bahasa yang digunakan masing-masing manusia. Nababan (1984: 9) mengemukakan bahwa keanekaragaman bahasa terjadi berdasar daerah asal, keadaan sosial, situasi berbahasa, dan faktor waktu.

Situasi baik interaksi manusia dapat bermacam-macam berbanding lurus dengan kehidupan sosial

(masyarakat) yang heterogen. Manusia sebagai penutur masing-masing memiliki latar belakang daerah asal maupun keadaan sosial berbeda, dapat memengaruhi situasi kebahasaan dengan didukung wilayah interaksi yang luas. Chaer (2010: 61) mengemukakan bahwa keragaman akan semakin bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak serta dalam wilayah yang sangat luas.

Keanekaragaman atau variasi bahasa memiliki dua macam bentuk yaitu register dan dialek. Register sebagai ragam bahasa berdasar pemakaiannya dan dialek sebagai ragam bahasa berdasar pemakainya. Hudson (1985: 48) mengemukakan bahwa variasi bahasa ada dua jenis, yaitu *use* dan *user*, *use* mengacu pada

penggunaan dan *user* mengacu pada dialek.

Interaksi manusia terdiri dari dua bentuk, verbal dan nonverbal. Dua bentuk komunikasi yang masing-masing memiliki media berbeda. Interaksi verbal dengan menggunakan alat ucap, gestur, dan sebagainya. Interaksi nonverbal dapat dicontohkan pada tulisan kertas, ketikan komputer, dan sebagainya. Perkembangan zaman saat ini, manusia berkomunikasi dengan menggunakan berbagai media, salah satunya menggunakan majalah.

Majalah merupakan media komunikasi yang bersifat informatif, berisi informasi-informasi yang dibutuhkan pembaca. Majalah menyajikan berbagai macam informasi diantaranya memuat artikel, foto, ataupun iklan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 899) majalah

merupakan terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan aktual yang patut diketahui pembaca, dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya dan menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya. Dari sudut pandang kebakuan bahasa, majalah menggunakan bahasa pers untuk konsumsi massa. Bahasa pers merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan yang memiliki sifat khas, yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, dan menarik.

Di dalam majalah terdapat banyak kosakata yang terkait dengan tema dan topik yang dibahas. Sebagai contoh majalah seputar bidang desain

interior, maka kosakata yang digunakan banyak berhubungan dengan bidang desain *interior*. Salah satu majalah yang menyajikan informasi seputar desain *interior* atau *interior design* adalah majalah *iDEA*. Majalah *iDEA* merupakan majalah yang terbit setiap bulan yang ditujukan bagi pembaca yang menyukai desain *interior* dan ingin mendapatkan inspirasi seputar rumah.

Pada penelitian ini, majalah *iDEA* dipilih karena banyak memuat informasi ataupun tips seputar desain *interior* kepada pembaca yang mencari seputar desain *interior*. Di dalam majalah *iDEA* terapat istilah-istilah yang membedakan dengan bidang yang lain, perbedaan bentuk bahasa yang khas disebut dengan register. Di dalam majalah *iDEA* banyak diperoleh data yang beragam seputar desain *interior*.

Sebagai contoh dalam kalimat: “*Taman vertikal* akhir-akhir ini banyak ditemukan, baik pada restoran, rumah, bahkan pada gedung tinggi”. Istilah *taman vertikal* merupakan bentuk frase, dan teks di atas termasuk fungsi representasional yaitu memberi informasi seputar perkembangan *taman vertikal*.

Berdasar penjelasan di atas, beberapa hal dapat dikaji dalam penelitian register meliputi: bentuk register, makna register, dan fungsi register. Pemilihan register desain *interior* ini karena memiliki karakteristik yang membedakan dengan bidang lain. Dari bentuk register yang ditemukan beberapa bentuk frasa, tunggal, majemuk, berafiks, bentuk pengulangan, dan abreviasi. Makna terdiri dari jenis makna primer dan sekunder, dan

selanjutnya tujuh fungsi bahasa instrumental, regulasi, representasi, instrumental, heuristik, personal, dan imajinatif. Berdasar penjelasan di atas, penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk penelitian bahasa maupun bidang lain yang memerlukan pemahaman seputar bidang desain *interior*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yakni membuat deskripsi faktual mengenai fakta yang akan diteliti secara apa adanya pada zaman sekarang. Sudaryanto (1998: 62) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasar pada fakta dan fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya,

sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret paparan seperti adanya.

Langkah-langkah penelitian deskriptif harus memperhatikan pengumpulan data, mengklasifikasi data, analisis data, dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini register desain *interior* pada majalah *iDEA*. Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan sesuai dengan batasan masalah, yang bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data yang menemui kesulitan.

Instrument penelitian ini menggunakan *human instrument* atau penelitian sendiri. *Human instrument* dalam penelitian ini menggunakan instrumen penunjang pengumpulan data dengan menggunakan kartu data. Adapun kriteria-kriteria *human*

instrument dari bentuk, makna, dan fungsi bahasa yang tertuang dalam dalam matrik indikator. Indikator dalam bentuk ini berfungsi untuk mempermudah pengambilan data, berikut adalah indikator kriteria register.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, yakni (1) Ketekunan pengamatan, ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2007: 329). Tujuan ketekunan pengamatan untuk mencapai data yang akurat dengan cara membaca berulang-ulang untuk mencapai tahap pemahaman. (2) Ahli bidang desain *interior*, dari hasil data yang diperoleh dari hasil penelitian

kemudian dikonsultasikan kepada *expert judgement*, yakni Dosen Desain Interior Dwi Retno SA, M.Sn selaku dosen pengampu mata kuliah desain *interior* Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. *Expert judgement* dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan ahli bidang yang diteliti, yakni desain *interior*. Data register desain *interior* yang ditemukan dalam penelitian ini kemudian dinilai kebenaran dan keabsahan datanya oleh ahli bidang desain *interior*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian register desain *interior* dalam *iDEA* diperoleh istilah desain *interior* berjumlah 217 dari 151 teks. Istilah yang diperoleh dengan jumlah 217 register meliputi bentuk

register, jenis makna, dan fungsi register. Bentuk register terdiri dari bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Makna register terdiri dari jenis makna dan medan makna. Fungsi bahasa terdiri dari 7 fungsi, tetapi di dalam teks register majalah *iDEA* hanya terdapat 3 fungsi, yakni fungsi instrumental, fungsi representasi, dan fungsi personal. Berikut hasil penelitian register desain *interior* dalam majalah *iDEA*.

1. Bentuk Register Desain Interior pada Majalah *iDEA*.

Penelitian register desain *interior* pada majalah *iDEA* berdasar bentuk register, ditemukan dalam bentuk kata dan frasa. Bentuk kata terdiri dari dua bentuk yakni bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Berikut ini pembahasan mengenai bentuk tunggal, bentuk kompleks, dan frasa.

a. Bentuk Tunggal

Bentuk tunggal merupakan satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi (Ramlan, 2009: 28). Bentuk tunggal dalam penelitian register desain *interior* pada majalah *iDEA* dapat dilihat pada contoh berikut.

- (1) Aplikasi **plafon** yang indah dan tahan lama. **(1.1.001.07.2015.003)**
- (2) Dapur yang modern dan bersih akan terasa lebih hangat dan mengakrabkan jika salah satu dindingnya dipasang tile dengan motif dan tekstur yang mengarah ke **rustic**. **(1.56.095.07.2015.040)**
- (3) Untuk memisahkan ruang tanpa membuat menjadi sempit, sering kali kita menggunakan **partisi**. **(2.97.147.08.2015.018)**

Bentuk tunggal pada penelitian ini dapat dilihat pada contoh (1), (2),

dan (3) yakni **plafon**, **rustic**, dan **partisi**. Ketiga register tersebut merupakan satuan gramatikal yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi. **Plafon** diartikan sebagai ‘bagian dari konstruksi bangunan yang berfungsi sebagai langit-langit rumah’. **Rustic** diartikan sebagai ‘gaya interior yang mengedepankan desain lusuh, jelek, dan seolah tidak enak dipandang’. **Partisi** diartikan sebagai ‘pembatas ruangan yang flexibel, dan dapat dipindah-pindahkan’.

b. Bentuk Kompleks

Bentuk kompleks merupakan satuan gramatikal yang mengalami proses morfologis (Ramlan, 2009: 28). Pada penelitian register desain *interior* bentuk kompleks, sebagai bentuk yang meliputi (1) bentuk berafiks; (2) abreviasi; dan (4) kata majemuk.

Berikut pembahasan bentuk kompleks yang meliputi bentuk berafiks, bentuk kata ulang, abreviasi, dan kata majemuk.

1) Bentuk Berafiks

Bentuk berafik merupakan bentuk kata yang telah melalui proses perubahan leksem menjadi kata kompleks (Kridalaksana, 2007: 28). Berikut pembahasan mengenai bentuk berafiks pada penelitian register desain *interior*.

- (4) Dinding dan lantai pun minim keramik karena hanya selesai
Hingga **acian**.
(1.2.002.07.2015.004)

Pada contoh (4) terdapat bentuk berafiks **acian** yang mendapat imbuhan sufiks *-an* pada kata dasar **aci**. Sufiks *-an* pada bentuk berafiks **acian** membentuk makna “hasil”. **Acian** diartikan sebagai ‘proses pelapisan

dengan material semen yang dicampurkan dengan air’.

- (5) Biasanya, hal tersebut diaplikasikan dalam **hunian** dengan luas terbatas.
(1.32.056.07.2015.29)

Pada contoh (5) terdapat bentuk berafiks **hunian** yang mendapat imbuhan sufiks *-an* pada kata dasar **kelas**. Sufiks *-an* pada bentuk berafiks **hunian** membentuk makna “tempat”. Hunian diartikan sebagai ‘tempat tinggal atau kediaman yang dihuni’.

- (6) Pertama, pastikan permukaan dinding bersih, tidak ada debu, atau butiran bekas **plesteran**.
(1.51.088.07.2015.38)

Pada contoh (6) terdapat bentuk berafiks **plesteran** yang mendapat imbuhan sufiks *-an* pada kata dasar **plester**. Sufiks *-an* pada bentuk berafiks **plesteran** membentuk makna “hasil”. Plesteran diartikan sebagai ‘suatu

lapisan penutup permukaan dinding baik luar maupun dalam bangunan dari pemasangan bata merah atau bata cetak yang berfungsi sebagai perata permukaan.

2) Bentuk Abreviasi

Abreviasi sebagai pemenggalan satu atau beberapa leksem tetapi tetap menjadi sebuah kata. Menurut Kridalaksana (2007: 159) abreviasi muncul karena kebutuhan masyarakat untuk berbahasa secara praktis dan cepat. Pembahasan mengenai bentuk abreviasi pada penelitian desain *interior* sebagai berikut.

- (8) Terciptalah taman vertikal atau *vertical garden*, yang biasa disingkat menjadi **vega**.
(2.112.169.08.2015.034)

Bentuk abreviasi pada contoh (8) berasal dari kependekan kata

“*Vertical Garden*”. **Vega** memenuhi syarat akronim karena merupakan bentuk akronim yang dilafalkan sebagai sebuah kata yang juga memenuhi kaidah fonotatik, menjadi /ve/ /ga/. **Vega** ini memiliki makna “Beberapa jenis tanaman yang ditanam dengan media tertentu dan ditata pada dinding (vertikal) dan mendapat pengaturan secara otomatis untuk pemeliharaan secara khusus”.

- (9) Beton **GRC** yang dicetak berlubang-lubang tidak hanya menutup bagian depan. (1.62.103.07.2015.051)

Bentuk abreviasi pada contoh (9) berasal dari kependekan kata “*Glassfibre Reinforced Cement*”. **GRC** memenuhi syarat singkatan karena merupakan bentuk kependekan yang dilafalkan huruf demi huruf menjadi /ge/ /er/ /ce/. Singkatan **GRC** ini

memiliki makna “Beton ringan yang berseratkan fiber”.

4) Bentuk Kata Majemuk

Bentuk kata majemuk merupakan bagian dari bentuk kompleks yang dibentuk dua leksem atau lebih dan membentuk makna baru (Kridalaksana, 2007: 104). Berikut contoh register desain *interior* bentuk kata majemuk.

- (10) Selain praktis dan mudah dilipat, **karpét piknik** ini motif

dan ukurannya dapat dibuat sesuai keinginan anda.

(1.5.007.07.2015.012)

Bentuk kata majemuk pada contoh (10) terbentuk dari gabungan kata, yakni kata karpét dan kata piknik

yang membentuk arti baru yaitu “karpet yang digunakan untuk kegiatan luar ruangan seperti piknik, kemah, dan sebagainya”.

(11) Walau terletak di tengah rumah, dapur ini tetap berfungsi ganda: **dapur basah** dan dapur kering. (1.36.062.07.2015.030)

(12) Walau terletak di tengah rumah, dapur ini tetap berfungsi ganda: dapur basah dan **dapur kering**. (1.36.063.07.2015.030)

Bentuk kata majemuk pada contoh (11) terbentuk dari gabungan kata, yakni kata dapur dan kata basah yang membentuk arti baru yaitu “dapur yang melibatkan aktivitas memasak, mencuci, dan lainnya yang membutuhkan banyak tenaga”. Untuk bentuk kata majemuk pada contoh (12) terbentuk dari gabungan kata, yakni kata dapur dan kata kering yang

membentuk arti baru yaitu “area yang tidak digunakan untuk area memasak, meskipun difungsikan untuk kegiatan memasak, tetapi hanya masakan simpel yang tidak membutuhkan banyak tenaga dan peralatan khusus memasak”.

c. Bentuk Frasa

Frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih (Ramlan, 1987: 152). Frasa yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi frasa endosentrik koordinatif dan frasa endosentrik atributif. Berikut pembahasan contoh register desain *interior* bentuk frasa.

1) Frasa Endosentrik Koordinatif

Frasa endosentrik koordinatif merupakan frasa yang memiliki hubungan kesetaraan antar unsur

pembentuknya. Berikut pembahasan contoh register desain *interior* bentuk frasa endosentrik koordinatif.

- (13) Selain pemanfaatan ruang yang cukup luas, dapur ini tak meninggalkan estetika dengan memadukan marmer dengan warna putih di furniturnya yang bergaya **klasik modern**.
(1.40.069.07.2015.030)

Pada contoh (13) berupa istilah **klasik modern** sebagai bentuk frasa endosentrik koordinatif. Istilah tersebut secara eksplisit memenuhi syarat dapat disisipkan konjungsi *dan* yang menunjukkan unsur kesetaraan. Konjungsi *dan* pada kalimat tersebut sebagai tipe frasa aditif. **Klasik** diartikan ‘sebagai gaya interior bernuansa klasik atau zaman dahulu’. **Modern** diartikan sebagai ‘gaya interior yang mengedepankan gaya

terbaru yang mengikuti perkembangan zaman’.

- (14) Dapur yang modern dan bersih akan terasa hangat dan mengakrabkan jika salah satu dindingnya dipasangkan *tile* dengan **motif dan tekstur** yang mengarah ke rustic.
(1.56.95.07.2015.040).

Pada contoh (14) berupa istilah **motif dan tekstur** sebagai bentuk frasa endosentrik koordinatif. Istilah tersebut memenuhi syarat dengan adanya konjungsi *dan* yang menunjukkan unsur kesetaraan. Konjungsi *dan* pada kalimat tersebut sebagai tipe frasa aditif. **Motif** diartikan sebagai ‘pola atau corak’. **Tekstur** diartikan sebagai ‘ukuran dan susunan bagian dari benda’.

- (15) Justru lewat kesederhanaan, produk pelapis lantai satu ini menjadi terlihat lebih **modern dan berkelas**.
(1.21.042.07.2015.023)

Pada contoh (15) berupa istilah **modern** dan **berkelas** sebagai bentuk frasa endosentrik koordinatif. Istilah tersebut memenuhi syarat dengan adanya konjungsi *dan* yang menunjukkan unsur kesetaraan. Konjungsi *dan* pada kalimat tersebut sebagai tipe frasa aditif. **Modern** diartikan sebagai ‘gaya simpel, bersih, fungsional, stylish, dan selalu mengikuti perkembangan zaman yang berkaitan dengan gaya hidup modern yang berkembang pesat’. **Berkelas** diartikan sebagai ‘gaya yang merujuk pada kemewahan dan derajat yang tinggi’.

2) Frasa Endosentrik Atributif

Frasa endosentrik atributif sebagai frasa yang tidak memiliki hubungan kesetaraan antarunsur

pembentuknya. Berikut pembahasan contoh register desain *interior* bentuk frasa endosentrik atributif.

- (16) Sebagian dindingnya juga ada yang diberi aplikasi **bata ekspos**.
(1.3.003.07.2015.004)

Pada contoh (16) berupa istilah **bata ekspos** termasuk dalam frasa endosentrik atributif. Istilah tersebut memenuhi syarat dengan tidak ada atau tidak bisa disisipi dengan konjungsi *dan* atau *atau*. Seperti ciri frasa endosentrik atributif memiliki pola diterangkan (bata) – menerangkan (ekspos), dan unsur pusat frasa tersebut adalah ekspos.

- (17) Mortar Utama (MU) kembali menyabet posisi teratas untuk kategori **semen instant**.
(1.101.152.08.2015.021)
)

Pada contoh (17) berupa istilah **semen instant** termasuk dalam frasa

endosentrik atributif. Istilah tersebut memenuhi syarat dengan tidak ada atau tidak bisa disisipi dengan konjungsi *dan* atau *atau*. Seperti ciri frasa endosentrik atributif memiliki pola diterangkan (semen) – menerangkan (isntant), dan unsur pusat frasa tersebut adalah semen.

- (18) Jika di rumah tidak ada dinding yang cukup kuat, sebuah struktur khusus dapat didirikan untuk menyokong rangka vega. (1.113.170.08.2015.035)

Pada contoh (18) berupa istilah rangka vega termasuk dalam frasa endosentrik atributif. Istilah tersebut memenuhi syarat dengan tidak ada atau tidak bisa disisipi dengan konjungsi *dan* atau *atau*. Seperti ciri frasa endosentrik atributif memiliki pola diterangkan (vega) – menerangkan

(rangka), dan unsur pusat frasa tersebut adalah vega (akronim dari *vertical garden*).

2. Makna Register Desain Interior pada Majalah *iDEA*

Makna register dalam penelitian ini didasarkan pada jenis makna dan medan makna. Jenis makna meliputi makna primer dan makna sekunder. Berikut pembahasan contoh register desain *interior* jenis makna dan medan makna.

1) Makna Primer

Makna primer menurut Santoso (2003: 19) merupakan makna yang berkaitan dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna literal, yakni makna yang dimiliki atau dipahami tanpa bantuan konteks. Dalam penelitian ini, makna primer

ditemukan sebanyak 172. Berikut contoh makna primer dalam penelitian register desain *interior*.

- (19) Dalam ukuran 100m², ruang penyambutan, kubikel ruang rapat, hingga **pantri** harus dipenuhi.
(1.84.133.07.2015.106)
- (20) Saat terpapar sinar matahari, toska membuat barisan **kusen** dan teralis motif sulur jendela utama.
(2.104.157.08.2015.023)
- (21) Motif bunga dapat diterapkan pada furnitur, kap lampu, dan **nakas**. (2.110.167.08.2015.32)

Pada contoh (19), (20), dan (21) termasuk dalam jenis makna primer. Ketiga contoh tersebut memenuhi syarat karena masing-masing dapat dipahami tanpa bantuan konteks. Istilah **pantri** diartikan sebagai ‘lemari atau kamar berukuran kecil yang berfungsi menyimpan makanan atau

bahan makanan’. Istilah **kusen** diartikan sebagai ‘bagian konstruksi bangunan yang berfungsi untuk membentuk hubungan, baik antara dinding pasangan bata, beton, ataupun kayu dengan pintu atau jendela’. **Nakas** diartikan sebagai ‘meja kecil yang memiliki banyak laci kecil yang diletakkan kanan atau kiri tempat tidur’.

2) Makna Sekunder

Makna sekunder menurut Santoso (2003: 37) merupakan makna yang dapat dipahami melalui bantuan konteks. Dalam penelitian ini, makna sekunder ditemukan sebanyak 45. Berikut contoh makna sekunder dalam penelitian register desain *interior*.

- (22) Walau terletak di tengah rumah, dapur ini tetap berfungsi ganda: **dapur basah** dan dapur kering.
(1.36.062.07.2015.030)

- (23) Walau terletak di tengah rumah, dapur ini tetap berfungsi ganda: dapur basah dan **dapur kering**.
(1.36.063.07.2015.030)
- (24) Begitu juga dengan laci dan **kabinet** di area preparasi dan cuci, yang dimanfaatkan sebagai tempat menyimpan peralatan makan.
(1.37.065.07.2015.30)

Pada contoh (22), (23), dan (24) merupakan istilah-istilah yang memiliki makna sekunder. Ketiga istilah tersebut memenuhi syarat makna sekunder karena masing-masing memiliki makna yang tidak tetap (harus menggunakan bantuan konteks). Istilah **dapur basah** pada sudut pandang *interior* memiliki makna ‘dapur yang melibatkan aktivitas memasak, mencuci, dan lainnya yang membutuhkan banyak tenaga’, sedangkan istilah **dapur basah** dilihat

dari sudut pandang bidang lain bermakna dapur yang basah (terkena air). Istilah **dapur kering** pada sudut pandang *interior* memiliki makna ‘area yang tidak digunakan sebagai area memasak, meskipun dipakai untuk kegiatan memasak, tetapi hanya masakan simpel yang tidak membutuhkan banyak tenaga dan peralatan khusus memasak, sedangkan istilah **dapur kering** dilihat dari sudut pandang bidang lain dapat diartikan sebagai dapur yang kering atau dapur yang belum dipakai untuk kegiatan (tidak terkena air). Istilah **kabinet** dilihat dari sudut pandang *interior* memiliki makna ‘tempat menyimpan surat-surat, dokumen, dan sebagainya’, sedangkan istilah **kabinet** dilihat dari sudut pandang bidang lain dapat diartikan sebagai badan atau dewan

pemerintah yang terdiri dari para menteri.

b. Medan Makna

Medan makna merupakan butir leksikal yang membangun satuan makna, setiap butir leksikal membangun medan makna tidak hanya berdasarkan pada kesamaan makna saja, tetapi berdasarkan kesamaan formal dan fungsionalnya (Santoso, 2003: 36). Medan makna dapat diartikan sebagai kata yang berada di dalam sebuah kelompok kata dan saling berhubungan satu sama lain.

Dalam penelitian ini, terdapat 5 kategori medan makna, yakni konsep *interior*, elemen *interior*, furnitur, teknik, dan alat. Konsep interior sebagai kelompok kata yang berkaitan dengan konsep desain dan motif desain dalam desain *interior*. Elemen interior

sebagai kelompok kata yang berkaitan dengan elemen-elemen penunjang dalam *interior*. furnitur sebagai kelompok kata pada bagian furnitur sebagai salah satu bagian penting dalam *interior*. Teknik sebagai kelompok kata pada bentuk kegiatan-kegiatan dalam desain *interior*. Alat sebagai kelompok kata meliputi alat-alat yang digunakan dalam proses *interior* maupun desain *interior*.

1) Konsep Interior

Dalam penelitian ini, konsep *interior* sebagai kelompok kata atau medan makna yang berkaitan dengan konsep dalam menerapkan desain *interior*. Konsep *interior* meliputi tema ataupun motif dalam desain *interior*. Berikut contoh medan makna konsep *interior* pada register desain *interior*.

- (25) Selain pemanfaatan ruang yang cukup luas, dapur ini juga tidak meninggalkan estetika dengan memadukan marmer dengan warna putih di furniturnya yang bergaya **klasik modern**.
(1.40.069.07.2015.030)
- (26) Karena banyak bermain dengan warna pastel, **shabby chic** akhirnya condong ke karakter feminim.
(1.58.098.07.2015.042)
- (27) Dinding tak ragu menyatukan motif polkadot, chevron, garis-garis, dan **native America**.
(1.77.123.07.2015.091)

Pada contoh (25), (26), dan (27) sebagai kategori medan makna konsep *interior*. Istilah klasik modern pada contoh (25) memiliki makna ‘perpaduan gaya *interior* klasik dengan modern’. Istilah *shabby chic* memiliki makna sebagai ‘konsep yang mengedepankan warna pastel yang mengarah pada karakter feminim’.

Istilah native America memiliki makna ‘desain motif yang menyerupai simbol-simbol suku Indian yang ada di Amerika’.

2) Elemen Interior

Dalam penelitian ini, elemen *interior* sebagai kelompok kata atau medan makna yang berkaitan dengan unsur-unsur yang ada dalam desain *interior*. Elemen *interior* sebagai elemen pendukung dalam desain *interior*. Berikut contoh medan makna elemen *interior* pada register desain *interior*.

- (28) Karena motifnya ramai dan berwarna kuat, pasangan tile mozaik ini dapat menggantikan artwork yang biasa dipajang di **living room**.
(1.57.097.07.2015.041)
- (29) Itu fungsinya sebagai **barrier view** area tamu dan keluarga lantai satu, serta **barrier view** tempat jemur anak kos

di lantai dua supaya tidak langsung terlihat dari luar.

(1.64.106.07.2015.055)

- (30) Untuk memisahkan ruang tanpa membuat menjadi sempit, sering kali kita menggunakan **partisi**.
(1.97.147.08.2015.018)

Pada contoh (28), (29), dan (30) sebagai kategori medan makna elemen *interior*. Istilah klasik modern pada contoh (28) memiliki makna '**ruang keluarga**'. Istilah *barrier view* memiliki makna sebagai 'pembatas dari pandangan langsung'. Istilah **partisi** memiliki makna 'sekat pada ruang kosong'.

3) Furnitur

Dalam penelitian ini, furnitur sebagai kelompok kata atau medan makna yang berkaitan dengan furnitur rumah khususnya yang berada di area

interior. Berikut contoh medan makna furnitur pada register desain *interior*.

- (31) Celana-celana dengan warna biru pudar yang khas ini mereka manfaatkan sebagai *upholstery* alas duduk, seperti **kursi**, sofa, dan *stool*.

(1.6.010.07.2015.016)

- (32) Celana-celana dengan warna biru pudar yang khas ini mereka manfaatkan sebagai *upholstery* alas duduk, seperti kursi, **sofa**, dan *stool*.

(1.6.011.07.2015.016)

- (33) Celana-celana dengan warna biru pudar yang khas ini mereka manfaatkan sebagai *upholstery* alas duduk, seperti kursi, sofa, dan *stool*.

(1.6.012.07.2015.016)

- (34) Furnitur paling penting untuk bayi adalah **ranjang**.

(1.148.214.10.2015.071

)

Pada contoh (31), (32), (33), dan (34) sebagai kategori medan makna furnitur. Istilah **kursi** pada

contoh (31) memiliki makna ‘perabot rumah yang digunakan sebagai tempat duduk’. Istilah **sofa** memiliki makna sebagai ‘secara umum sebagai kursi yang memiliki lengan dan sandaran, berlapis busa dan upholstery’. **Stool** diartikan sebagai ‘tempat duduk yang tidak memiliki sandaran’. **Ranjang** diartikan sebagai ‘tempat tidur yang biasanya terbuat dari kerangka besi’.

4) Teknik

Dalam penelitian ini, teknik sebagai kelompok kata atau medan makna yang berkaitan dengan kegiatan yang berkaitan dengan desain *interior*. Berikut contoh medan makna teknik pada register desain *interior*.

- (35) Jika biasanya Granito menawarkan banyak produk HT **polished** atau kilap, tahun ini Granito justru memperbanyak

produk-produk **unpolished**.
(1.17.032.07.2015.023)

- (36) Jika biasanya Granito menawarkan banyak produk HT **polished** atau kilap, tahun ini Granito justru memperbanyak produk-produk **unpolished**.
(1.17.033.07.2015.023)

- (37) Pembuatan **zoning** ini membuat tiap ruang terintegrasi dan Menciptakan komunikasi yang lebih mudah.
(1.125.183.08.2015.055)
)

Pada contoh (35), (36), dan (37) sebagai kategori medan makna teknik. Istilah **polished** memiliki makna ‘proses pelapis lantai yang diberi lapisan tertentu hingga menjadi mengkilap’. Istilah **unpolished** memiliki makna ‘proses pelapis lantai dengan hasil akhir kesat atau tidak mengkilap’. **Zoning** memiliki makna ‘perencanaan tata ruang yang

memaksimalkan karakteristik setiap ruang maupun dengan fungsi lain’.

5) Alat

Dalam penelitian ini, alat sebagai kelompok kata atau medan makna yang berkaitan dengan alat yang digunakan dalam proses desain *interior*. Berikut contoh medan makna alat pada register desain *interior*.

- (38) Gunakan *spray gun* dengan *nozzle* khusus ukuran 0,8mm.
(2.102.153.08.2015.023)
- (39) Gunakan *spray gun* dengan *nozzle* khusus ukuran 0,8mm.
(2.102.154.08.2015.023)
- (40) Tampil simpel dengan hiasan panel bermotif, hasil teknik *laser cutting*, area tangga ini sangat menarik.
(2.126.185.08.2015.056)

Pada contoh (38), (39), dan (40) sebagai kategori medan makna teknik.

Istilah *spray gun* memiliki makna ‘alat yang salah satunya untuk *finishing* kayu dengan metode penyemprotan’.

Istilah *nozzle* memiliki makna ‘alat yang dirancang untuk mengontrol arah atau karakteristik dari fluida saat keluar dari sebuah ruang tertutup atau pipa’.

Laser cutting memiliki makna ‘teknologi yang menggunakan laser untuk memotong bahan dan biasanya digunakan untuk industri manufaktur’.

3. Fungsi Bahasa pada Majalah

iDEA

Fungsi bahasa yang ditemukan dalam majalah *iDEA* berdasar fungsi bahasa menurut Halliday hanya terdapat 3 fungsi bahasa, yakni fungsi instrumental, fungsi representasi, dan fungsi personal. Berikut pembahasan

fungsi-fungsi register pada majalah *iDEA*.

(43) Untuk peletakan, agar tidak memakan tempat, manfaatkan saja *void* tangga.
(2.123.181.08.2015.51)

a. Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental menurut Halliday (via Sudaryanto, 1990: 14-15) dilihat dari segi pendengaran atau lawan bicara, hal tersebut dilakukan penutur menggunakan dengan menggunakan kalimat yang menyatakan perintah, permohonan, himbauan, permintaan, pemberian perhatian maupun rayuan.

(41) Jangan ragu menggabungkan warna cerah dengan **beton ekspos** yang mendominasi, justru warna ini menjadi *focal point* keseluruhan desain.
(1.65.107.07.2015.055)

(42) Gunakan *spray gun* dan *nozzle* khusus ukuran 0,8.
(2.102.153.08.2015.023)

Pada contoh (41) fungsi instrumental yang memberikan perhatian untuk tidak ragu dalam kombinasi desain warna cerah yang dipadukan dengan beton ekspos, justru akan dapat menjadi *focal point* keseluruhan desain. Pada contoh (42) fungsi instrumental yang memberikan perintah untuk menggunakan *spray gun* dan *nozzle* khusus ukuran 0,8.

Contoh (43) menunjukkan fungsi instrumental pemberi perhatian dengan menggunakan *void* tangga.

2. Fungsi Representasi

Halliday (via Sudaryanto, 1990: 15) mengemukakan bahwa fungsi representasi berfungsi untuk

membuat pernyataan-pernyataan menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami orang.

(44) Justru, lewat kesederhanaan, produk pelapis lantai satu ini menjadi terlihat lebih **hangat, modern**, dan berkelas.
(1.21.039.07.2015.023)

(45) Karena banyak bermain dengan warna pastel, **shabby chic** akhirnya condong ke karakter uang feminim.
(1.58.098.07.2015.042)

Pada contoh di atas (44) fungsi representasi pemberi pernyataan bahwa justru lewat kesederhanaan, produk pelapis lantai satu ini menjadi terlihat lebih hangat, modern, dan berkelas. Contoh (45) fungsi representasi pemberi pernyataan bahwa *shabby chic* condong ke arah feminim karena banyak menggunakan wana pastel.

(46) **Kunci master** adalah satu kunci khusus yang dapat digunakan untuk membuka dan mengunci semua pintu yang ada di rumah, tetapi setiap pintunya dapat dibuka dan dikunci dengan anak kunci masing-masing.
(1.31.067.07.2015.024)

Pada contoh (46) fungsi representasi yang memberikan informasi mengenai **kunci master**. Informasi bahwa kunci master sebagai satu kunci khusus yang dapat digunakan untuk membuka dan mengunci semua pintu yang ada di rumah, tetapi setiap pintunya dapat dibuka dan dikunci dengan anak kunci masing-masing.

3. Fungsi Personal

Fungsi personal menurut Halliday (via Alwasilah, 1985: 27) bahwa fungsi personal merupakan

fungsi bahasa yang berorientasi pada penutur, yakni sikap penutur terhadap apa yang dituturkan. Halliday (via Sudaryanto, 1990: 15) mengemukakan bahwa fungsi personal berfungsi memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi serta reaksi-reaksi yang mendalam. Berikut contoh fungsi personal yang terdapat dalam majalah *iDEA*.

- (47) Pastinya terasa *homey* di rumah.
(1.18.034.07.2015.023)
- (48) Saya suka *pattern polkadot* dan *native America*.
(1.79.125.07.2015.091)
- (49) Indah juga lebih suka dengan gaya *shabby chic village* yang mengarah pada nuansa-nuansa pedesaan ketimbang gaya *shabby chic victorinan* dengan pilar dan profil-profil besar.
(1.76.120.07.2015.079)

Pada contoh di atas (47) fungsi representasi yang menyatakan perasaan pribadi. Perasaan senang diungkapkan karena merasa nyaman (*homey*) di rumah. Contoh (48) sebagai fungsi representasi yang menyatakan perasaan suka kepada *pattern polkadot* dan *native America*. Contoh (49) sebagai fungsi representasi perasaan pribadi. Perasaan pribadi bahwa Indah lebih suka gaya *shabby chic village* dibandingkan *shabby chic victorinan*.

D. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasar hasil penelitian yang dikemukakan pada bab dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk register desain *interior* pada majalah *iDEA* terdiri dari bentuk register berupa bentuk

kata dan frasa. Bentuk kata dalam penelitian ini meliputi bentuk tunggal dan bentuk kompleks, untuk bentuk tunggal yang diperoleh 111 satuan lingual dan bentuk kompleks secara keseluruhan diperoleh 45 satuan lingual. Bentuk kompleks dijabarkan menjadi tiga bentuk, yakni bentuk berafiks dengan jumlah 6 satuan lingual, bentuk kata majemuk berjumlah 37 satuan lingual, dan bentuk abreviasi berjumlah 2 satuan lingual. Untuk bentuk register frasa dijabarkan menjadi dua bentuk yakni bentuk frasa endosentrik koordinatif dan frasa endosentrik atributif. Frasa endosentrik koordinatif berjumlah 22 satuan lingual dan frasa endosentrik atributif berjumlah 75 satuan lingual.

2. Makna register desain *interior* pada majalah *iDEA* meliputi jenis makna dan medan makna. Jenis makna dikategorikan menjadi dua bagian yakni makna primer dan makna sekunder. Jenis makna primer yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 172 satuan lingual dan makna sekunder dengan jumlah 45 satuan lingual. Selanjutnya medan makna, medan makna atau kelompok kata dalam penelitian ini meliputi 5 kategori, yakni konsep *interior*, elemen *interior*, furnitu, teknik, dan alat. Konsep *interior* sebagai kelompok kata yang berkaitan dengan konsep desain dan motif desain dalam desain *interior*. Elemen *interior* sebagai kelompok kata yang berkaitan dengan elemen-elemen penunjang dalam *interior*. Furnitur sebagai kelompok kata

pada bagian furniture sebagai salah satu bagian penting dalam *interior*.

Teknik sebagai kelompok kata pada bentuk kegiatan-kegiatan dalam desain *interior*. Alat sebagai kelompok kata meliputi alat-alat yang digunakan dalam proses *interior* maupun desain *interior*.

3. Dalam penelitian desain *interior* pada majalah *iDEA*, fungsi-fungsi register yang diperoleh antara lain fungsi instrumental, fungsi representasi, dan fungsi personal. Fungsi instrumental berjumlah 14 satuan lingual, fungsi representasi berjumlah 199 satuan lingual, dan fungsi personal berjumlah 4 satuan lingual. Dari ketiga fungsi register dalam penelitian ini didominasi fungsi representasi disebabkan pada majalah *iDEA* banyak memuat informasi atau fakta-fakta yang

sesuai persyaratan fungsi representasi.

B. Saran

Penelitian register desain *interior* ini terbatas dalam hal pengambilan data majalah, yakni majalah *iDEA*. Data majalah hanya berupa data tulis sehingga terbatas pada permasalahan bentuk register, makna register, dan fungsi register. Oleh karena itu, untuk penelitian serupa diharapkan dapat melakukan pengambilan data langsung di dalam lingkup atau komunitas desain *interior*. Di dalam lingkup tersebut diharapkan dapat mengungkapkan latar belakang dan asal-muasal bahasa register.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, Ch. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halliday, M.A.K. dan Hasan Ruqaiya. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Diterjemahkan oleh: Asruddin Barori. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hudson, R.A. 1985. *Sociolinguistics*. London: Cambridge University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ramlan. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- _____. 2009. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Santoso, J. 2003. *Diklat Pegangan Kuliah Semantik*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 1988. *Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.